

**PATRIAKI DAN WACANA KEAGAMAAN ISLAM
KONTEMPORER:
Telaah Tiga Terjemah Al-Qur'an untuk Perempuan di Indonesia**



Oleh:

Nur Fadiyah Anisah

NIM. 21200012024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar *Master of Arts* (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadiah Anisah
NIM : 21200012024
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Judul Tesis : Patriarki dan Wacana Keagamaan Islam Kontemporer: Telaah Tiga Terjemah Al-Qur'an untuk Perempuan di Indonesia

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juli 2024
ang menyatakan,



Nur Fadiah Anisah
NIM. 21200012024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-764/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Patriarki dan Wacana Keagamaan Islam Kontemporer: Telaah Tiga Terjemah Al-Qur'an untuk Perempuan di Indonesia

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FADIAH ANISAH, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012024
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Najib Kailani, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66b07e7e89cb



Penguji II
Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 66bc650186ab8



Penguji III
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 66befc2bab967



Yogyakarta, 30 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c303b2515d3

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**PATRIARKI DAN WACANA KEAGAMAAN ISLAM KONTEMPORER: TELAAH
TIGA TERJEMAH AL-QUR'AN UNTUK PEREMPUAN DI INDONESIA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Fadiah Anisah

NIM : 21200012024

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

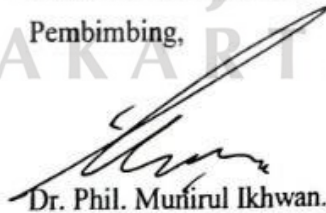
Sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Phil. Mufirul Ikhwan., Lc. MA.

NIP. 1984062020180110

MOTO

“Hidup bukanlah persaingan antara laki-laki dan perempuan, melainkan adalah kolaborasi.”

David Alejandro Fearnhead



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada Ibu (Halimatus Sa'diyah), Bapak (Mujiburrahman), Mbak (Fithriyatul Hasanah), Mas (Ahmad Homaidi [alm]) Adek (Nabila Qathrun Nada), Nyanyah (Naila).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Terjemah Al-Qur'an yang marak diterbitkan beberapa tahun belakangan merupakan fenomena yang tidak dapat begitu saja diabaikan. Pengkhususan perempuan sebagai target audiens bersamaan dengan isu gender yang menjadi tren perbincangan dalam wacana keislaman kontemporer. Tesis ini menganalisis perempuan dalam diskursus penerjemahan Al-Qur'an dalam ruang kontemporer Indonesia. Perempuan dalam konteks ini dijadikan sebagai audiens khusus di balik penerjemahan Al-Qur'an untuk perempuan yang marak diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir. Terjemah Al-Qur'an dimaksud adalah terjemah Al-Qur'an khusus perempuan, yaitu, *Ummul Mukminin*, *Aisyah*, dan *Yasmina* yang menjadi objek penelitian dalam tesis ini. Pada saat bersamaan, perempuan justru dipinggirkan dalam penyusunan terjemah Al-Qur'an tersebut. Dengan menggunakan teori hermeneutika Schleiermacher, penelitian ini menganalisis arah kepentingan dan kecenderungan ideologis dalam penerbitan terjemah Al-Qur'an untuk perempuan.

Tesis ini dikaji berdasarkan beberapa permasalahan: *pertama*, dalam konteks sosio-kultural apakah terjemah Al-Qur'an untuk perempuan diterbitkan di Indonesia; *kedua*, bagaimana pendekatan yang digunakan terjemah Al-Qur'an untuk perempuan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an; *ketiga*, bagaimana persoalan perempuan diwacanakan dalam terjemah Al-Qur'an khusus perempuan di Indonesia.

Tesis ini menyimpulkan bahwa, *pertama*, penerbitan terjemah Al-Qur'an untuk perempuan tidak mewakili kepentingan perempuan, melainkan kepentingan patriarkis. Hal ini dimotori oleh Persis dan PKS yang merupakan ideologi penggerak di balik penerbitan tiga terjemah Al-Qur'an untuk perempuan tersebut di atas *Kedua*, konstruksi patriarkis dalam tiga terjemah Al-Qur'an untuk perempuan dibangun dengan melakukan pendekatan tekstual terhadap ayat-ayat perempuan. Selain itu, parateks didesain untuk mendukung dan memperkuat penafsiran patriarkis dalam terjemah Al-Qur'an perempuan. *Ketiga*, peran dan posisi perempuan dinarasikan sebagai ibu dan istri di wilayah domestik saja. Hal ini merupakan usaha kultural dari kelompok konservatif untuk mempertahankan nilai-nilai ortodoks dan praktik-praktik keagamaan yang mereka yakini di tengah pengarusutamaan wacana gender pada beberapa tahun belakangan.

Kata Kunci: Terjemah Al-Qur'an untuk Perempuan, Dominasi Maskulin, Tafsir Patriarkhis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Ṣa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	n
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عِدَّةً	Ditulis	<i>`iddah</i>

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	Fathah	Ditulis	a
_____	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	Ditulis	i
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	Ditulis	u
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

3. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

4. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, zakat dan mazhab.
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Allah sehingga bisa menyelesaikan tesis ini pada waktunya. Doa dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk motivasi, dukungan dan bantuan lainnya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A., selalu Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A Ketua Prodi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Subi Nur Isnaini selaku pembimbing akademik penulis yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun juga sebagai sosok ibu yang peduli terhadap mahasiswa-mahasiswanya.
5. Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., MA selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, memberi saran dan menyediakan waktu untuk konsultasi. Penulis berterimakasih kepada Bapak Pembimbing karena telah dengan telaten menginspirasi penulis untuk menulis penelitian yang kritis, mendalam, dan rasional.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu

yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.

7. Kedua orang tua penulis, Ibuk dan Bapak, juga Nyanyah sebagai orang tua kedua yang selalu mencintai penulis dan memberikan dukungan emosional dan finansial dalam perjalanan hidup penulis selama ini.
8. Saudara-saudara penulis (Mbak Pie' dan Abel), sepupu (Mbak Opie, Dek Nunun, Aluf, dan Mimi), serta keponakan-keponanan menggemaskan yang menghiasi hari-hari penulis (Alvin, Zian, Aluf, Ocan, dan Tya).
9. Kepada para Masyayikh PP. Annuqayah, para guru, Muallim, dan seluruh Guru Alif, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga atas segala jasa dan doa iklash hingga akhir masa.
10. Kepada teman-teman sekelas dan seperjuangan Hermeneutika Angkatan 2022: Restu Amelia, Rahma Lestari, Ahmad Faaza Hudzaifah, Moh. Khubbab Nauval, dan Robby Hidayatul Ilmi yang telah mau berbagi wawasan, bahan bacaan, teknik penulisan, zotero, dan hal-hal lain di luar urusan akademik seperti ngopi bareng, makan, *healing*, dan lain-lain.
11. Teman-teman kos (Azizah, Zahro, Fidian, Wulan, Ayu), teman-teman IAA (Ratna, dkk) yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang selalu mengetuk pintu kamar penulis untuk memastikan keadaan penulis dan selalu memberi dukungan emosional kepada penulis. Kepada EA, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga karena telah menjadi “damkar” penulis selama 2,5 tahun di Jogja, menjadi “samsak” penulis ketika tidak

bisa mengontrol emosi, dan mengenalkan pengalaman-pengalaman baru yang berkesan.

12. Teman-teman “Partai Bulan-bulanan” (bukan parpol): Yu Nuri, Ny Ay, Mbak Cung, Hulil, Ibna, Mbak Fuad, Young, dan Nanil yang penulis anggap sebagai “rumah” kedua untuk pulang.

13. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang sampai saat ini dan sudah melakukan hal yang terbaik.

Akhir kata, semoga Allah memberi balasan atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis dan menambahkan rahmat serta nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Sebagaimana tidak ada gading yang tak retak, penelitian ini juga tidak terlepas dari kekurangan dan masih membutuhkan banyak kirtik dan saran.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nur Fadiah Anisah
21200012024

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Halaman Pengesahan	iv
Nota Dinas Pembimbing	v
Moto	vi
Persembahan.....	vii
Abstrak	viii
Pedoman Transliterasi.....	x
Kata Pengantar	xiv
Daftar Isi	xix

BAB I PENDAHULUAN.....

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretis	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II TERJEMAH AL-QUR'AN UNTUK PEREMPUAN DAN KONTEKS SOSIAL, POLITIK, DAN KEAGAMAAN INDONESIA.....

A. Patriarki dan Relasi Kuasa di Indonesia: Pandangan Negara dan Agama Mengenai Perempuan	21
B. Agensi Perempuan di Indonesia: Antara Muslim Konservatif dan Progresif.....	26
C. Muslimah dan Al-Qur'an di Indonesia.....	33
D. Penerbitan Terjemah Al-Qur'an di Indonesia	36
1. Penerbitan dan Penerjemahan Buku-buku Islam.....	36
2. Penerbitan dan Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia.....	39
a. <i>Ummul Mukminin</i> : Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita.....	44
b. <i>Mushaf Aisyah</i> : Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita.....	47
c. <i>Yasmina</i> : Al-Qur'an dan Terjemah Wanita.....	51
E. Bandung Sebagai Lokus: Ruang Urban dan Konservatif.....	53

BAB III MEMBANGUN NARASI KONSERVATIF TERKAIT PEREMPUAN MELALUI TERJEMAH AL-QUR'AN.....

A. Pembacaan Tekstual dan Kontekstual terhadap Ayat-ayat Perempuan	59
--	----

B. Pendekatan dalam Terjemah Al-Qur'an Perempuan	62
1. Metode Penafsiran	62
a. Menafsirkan Al-Qur'an dengan Kitab Tafsir <i>bil-ma'tsur</i>	63
b. Menafsirkan Al-Qur'an dengan Hadis	66
2. Parateks dalam QTW	68
a. Tim Penyusun dan Penerbit: Sentralitas Laki-laki dalam Penerjemahan.....	68
b. Fikih Wanita	73
c. Konsep Perempuan: Peran dan Sifat	76

**BAB IV MELANGGEMKAN WACANA PATRIARKHIS DALAM
TEKS KEAGAMAAN UNTUK PEREMPUAN.....**

A. Isu Penciptaan Manusia	83
B. Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga	
1. Poligami.....	87
2. Nusyuz	93
C. Domestikasi Perempuan	98
1. Perempuan, " <i>Fitnah</i> ", dan Ruang Publik	99
2. Perempuan Karir	101
3. Konsep Wanita Salimah: Keridaan dan Ketundukan kepada Suami	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Larangan penerjemahan Al-Qur'an dilakukan oleh ulama terdahulu sebab mereka beranggapan bahwa tidak akan ada padanan bahasa yang setara dengan bahasa Al-Qur'an yang notabene diyakini sebagai 'bahasa Tuhan'.¹ Di samping itu, kegiatan penerjemahan juga memiliki konsekuensi terhadap makna yang dimaksud oleh Al-Qur'an. Kesalahan pemilihan diksi dalam menerjemahkan Al-Qur'an juga dikhawatirkan akan merusak keimanan umat Islam. Alasan teologis ini pula lah yang kemudian memantik maraknya penerjemahan Al-Qur'an di kalangan muslim setelah menyebarnya terjemah Al-Qur'an yang ditulis oleh Robert of Ketton untuk kepentingan misionarisme.² Upaya penerjemahan Al-Qur'an oleh orang Islam sendiri terbilang cukup lambat dan dilakukan untuk membendung terjemah Al-Qur'an yang dilakukan oleh 'orientalis' juga dengan alasan keimanan. Di sisi lain, penerjemahan Al-Qur'an ke dalam beragam bahasa merupakan suatu hal yang urgen sebab penyebaran agama Islam ke berbagai belahan dunia tidak mungkin dilakukan tanpa proses transmisi bahasa Al-Qur'an ke bahasa yang dituju.³

¹ Bahasa yang digunakan Al-Qur'an dianggap memiliki sisi-sisi yang tidak bisa dinalar oleh kemampuan manusia. Kemukjizatan bahasa Al-Qur'an merupakan bagian dari kajian i'jazul Qur'an. Dalam bidang tersebut, kemukjizatan bahasa Al-Qur'an masuk dalam kategori i'jaz al-Lughaghi yang juga disebut dengan i'jaz al-Balaghi dan i'jaz al-Bayani. Beberapa ulama yang menulis tentang i'jaz Al-Qur'an adalah Muhammad Husain Salamah, *Al-I'jaz al-Balāghī Fī al-Qur'ān al-Karīm* (Mesir: Dārul Āfāq al-'Arabiyah, 2008).

² Thomas E. Burman, "Tafsir and Translation: Traditional Arabic Qur'an Exegesis and the Latin Qur'ans of Robert of Ketton and Mark of Toledo," *Speculum* 73, no. 3 (Juli 1998): 703–32, <https://doi.org/10.2307/2887495>.

³ Muchlis Muhammad Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'anTMan Studi Pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an Dan Kasus Kontemporer," *SUHUF* 4, no. 2 (2011): 169–95, <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.53>.

Perdebatan mengenai terjemah *ḥarfīyah* dan terjemah *tafsīriyah* kemudian mengemuka dalam perdebatan mengenai kebolehan menerjemahkan Al-Qur'an. Beberapa ulama seperti Manna' Khalil al-Qaṭṭān, Muḥammad 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muḥammad Abd al-Azīm al-Zarqanī dan beberapa ulama lain memberikan klasifikasi terjemah menjadi terjemah *ḥarfīyah* dan terjemah *tafsīriyah*.⁴ Sementara itu, sarjana belakangan seperti Johanna Pink memberikan argumen bahwa kegiatan penerjemahan Al-Qur'an itu sendiri merupakan bagian dari menafsirkan Al-Qur'an, terutama dalam konteks Indonesia.⁵

Dalam konteks Indonesia, diskursus mengenai terjemah Al-Qur'an terbilang unik. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) dan Al-Terjemah Al-Qur'an (selanjutnya akan disingkat dengan QT) pemerintah menjadi standar dan tolok ukur kebenaran penerjemahan Al-Qur'an. Proses penerbitan mushaf Al-Qur'an, QT, dan tafsir harus melewati seleksi LPMQ. Sebuah terjemah – juga tafsir – yang dianggap tidak memenuhi standar LPMQ akan ditolak secara ideologis. Sebagai contoh QT HB Jassin. Islah Gusmian dalam *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi: Studi tentang Cara Penulisan Layout Mushhaf Al-Qur'an* menyatakan bahwa terjemah HB Jassin menjadi kontroversial karena ia melakukan puitisasi terhadap terjemah Al-Qur'an. Kecaman terhadap karya HB Jassin semakin meningkat ketika Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) menegaskan

⁴ Hamam Faizin, *Sejarah Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2022), 46.

⁵ Johanna Pink, "'Literal Meaning' or 'Correct 'aqīda' "? The Reflection of Theological Controversy in Indonesian Qur'an Translations," *Journal of Qur'anic Studies* 17, no. 3 (Oktober 2015): 100–120, <https://doi.org/10.3366/jqs.2015.0213>.

sikap penolakan terhadap terjemah Al-Qur'an berwajah puisi yang digagas oleh HB Jassin.⁶

Penerbitan Terjemah Al-Qur'an resmi pemerintah tidak berarti penerbitan penerjemahan Al-Qur'an di luar itu terhenti dan terlarang, kendatipun sebagian terjemah Al-Qur'an tetap menggunakan terjemah versi pemerintah sedangkan sebagian lainnya memproduksi versi terjemahan sendiri. Tingginya kebutuhan umat Islam terhadap terjemah Al-Qur'an sebagai media untuk memahami ajaran Al-Qur'an pada sumber keagamaan otoritatif dengan bahasa lokal membuat penerbitan QT di Indonesia menjadi marak dan beragam. Peter G. Riddel menyebutkan peningkatan penerbitan QT di Indonesia terjadi pada kisaran tahun 1960-an hingga '70-an – yang dalam klasifikasinya disebut sebagai periode kedua penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia. Dalam dasawarsa terakhir, ragam percetakan QT di Indonesia sangatlah bervariasi.⁷

Keragaman Terjemah Al-Qur'an di Indonesia dapat terlihat di toko buku seperti Gramedia, Togamas, Social Agency Baru, dan toko buku lain yang menyediakan beragam QT dari penerbit yang berbeda. Di antara QT yang banyak terlihat adalah QT kata per kata, QT untuk hafalan (hafiz/hafizah), QT untuk lansia, dan QT untuk wanita. Di *marketplace* atau toko-toko *online*, variasi QT lebih banyak dan beragam. Terdapat QT *travel*, QT *costum* yang memungkinkan konsumen untuk memesan ukiran nama mereka di sampul QT, dan lain-lain. Terjemah Al-Qur'an untuk perempuan merupakan QT dengan beragam macam

⁶ Islah Gusman, "Kontroversi Mushaf Al-Qur'an Berwajah Puisi Karya HB. Yassin," n.d.

⁷ Petter G Riddel, "Menerjemahkan Al-Qur'an ke Dalam Bahasa-bahasa di Indonesia," dalam *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, ed. oleh Henri Chambert-Loir (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009).

sampul, desain, dan terjemahan yang diterbitkan paling banyak di samping QT untuk hafiz dan hafizah dan QT per-kata. Berdasarkan pengamatan penulis, di tempat ibadah umat Islam seperti masjid, musalla, masjid kampus, dan bahkan musalla kafe tersedia QT untuk wanita. Di pesantren-pesantren, tak ayal santri putri menggunakan QT untuk wanita dan demikian pula ibu-ibu di beberapa pengajian dan tempat ibadah.

Kedekatan perempuan dan Al-Qur'an di Indonesia menjadikan penerbitan terjemah Al-Qur'an untuk perempuan banyak diproduksi. Kedekatan yang dimaksud dalam hal ini adalah keterlibatan aktif perempuan dalam membaca Al-Qur'an seperti tergambar dalam kegiatan *One Day One Juz* (ODOJ).⁸

Sejak permulaan abad ke-20, diskursus mengenai isu-isu perempuan mulai marak diperbincangkan termasuk dalam hubungannya dengan Al-Qur'an. Hermeneutika feminis mulai dikenal dalam diskursus tafsir Al-Qur'an. Beberapa nama seperti Amina Wadud⁹, Asghar Ali Engineer¹⁰, Asma Barlas¹¹, serta nama-nama lain yang berasal dari Indonesia yang kerap kali menyuarakan keadilan gender seperti Musdah Mulia¹², Faqihuddin Abdul Kodir¹³, Syafiq Hasyim¹⁴, dan

⁸ Martin Slama, "Social media and Islamic practice: Indonesian ways of being digitally pious," dalam *Digital Indonesia: Connectivity and Divergence*, ed. oleh Edwin Jurriens dan Ross Tapsell, Books and Monographs (ISEAS–Yusof Ishak Institute, 2017), 146–62, <https://www.cambridge.org/core/books/digital-indonesia/social-media-and-islamic-practice-indonesian-ways-of-being-digitally-pious/42A17F6B70C8808FC9616073C1FFE483>.

⁹ Amina Wadud, *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective* (Oxford University Press, 1999).

¹⁰ Asghar Ali Engineer, *Pembebasan perempuan* (Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), 2003).

¹¹ Asma Barlas, *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an* (University of Texas Press, 2019).

¹² Musdah Mulia, *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan* (Mizan, 2005).

¹³ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah* (IRCiSoD, 2021).

¹⁴ Syafiq Hasyim, *Bebas dari patriarkhisme Islam* (KataKita, 2010).

nama-nama lainnya menunjukkan adanya upaya menafsirkan wacana keagamaan secara egaliter yang terbilang masif.¹⁵

Dalam dunia penerjemahan secara umum, isu-isu gender menemukan momentumnya pada pertengahan tahun 1980-an. Hadirnya isu-isu gender dan perempuan penerjemah dalam terjemah secara spesifik dapat memberikan pembacaan baru dalam kerja budaya dan politik melalui dimensi linguistik.¹⁶ Sementara dalam penerjemahan Al-Qur'an secara khusus, diskursus yang berkembang di Barat adalah implikasi penerjemah perempuan dalam menemukan wacana keagamaan baru yang tidak patriarkhis. Rim Hassen dalam penelitiannya mengelaborasi empat terjemah Al-Qur'an berbahasa Inggris yang dilakukan oleh penerjemah perempuan yang berbeda. Hassen menyatakan bahwa penerjemah perempuan dapat menciptakan suasana dan pembacaan yang adil gender dalam terjemah Al-Qur'an.¹⁷

Berbeda dari diskursus terjemah Al-Qur'an yang disusun oleh perempuan seperti di atas, terdapat terjemah Al-Qur'an yang dikhususkan untuk perempuan namun disusun oleh laki-laki dalam konteks Indonesia. Di antara beberapa QT untuk wanita – biasanya beberapa penerbit menggunakan wanita daripada perempuan – adalah *Al-Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin* diterbitkan Penerbit Wali Bandung, *Al-Qur'an dan Terjemah Yasmina* oleh penerbit Syaamil Qur'an Bandung, dan *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* oleh

¹⁵ Rofhani, "Pola Religiositas Muslim Kelas Menengah di Perkotaan," *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* Volume 3, Nomor 1 (Maret 2013).

¹⁶ Sherry Simon, *Gender in Translation: Cultural Identity and the Politics of Transmission* (Psychology Press, 1996).

¹⁷ Rim Hassen, "English translations of the Quran by women : different or derived?" (phd, Inggris, University of Warwick, 2012), <http://webcat.warwick.ac.uk/record=b2665766~S1>.

penerbit Jabal Raudhatul Jannah Bandung. Penulis memilih tiga QTW tersebut dikarenakan QTW tersebut di atas merupakan QTW yang populer di kalangan muslimah. Ukuran QTW yang lebih kecil dari mushaf kebanyakan membuat QTW tersebut mudah dibawa ke mana pun. Selain itu, sampul QTW didesain menarik oleh penerbit dan disesuaikan dengan target pasar mereka, yaitu perempuan. Penelitian ini lalu akan memberikan fokus pada ketiga terjemah yang diterbitkan khusus untuk perempuan tersebut. Penelitian ini akan melihat isu-isu perempuan yang diangkat dalam ketiga QT untuk wanita tersebut dan bagaimana implikasi ideologis yang ditimbulkan, terutama dalam diskursus gender.

Penelitian ini berargumen bahwa Terjemah Al-Qur'an untuk Wanita yang penerbitannya sangat masif kurang mewakili suara perempuan sebagai sasaran utama dalam penerbitan Terjemah Al-Qur'an tersebut. Terjemah dan atau tafsir yang dilakukan didasarkan pada kepentingan laki-laki yang masih memiliki pandangan konservatif mengenai perempuan. Pembacaan patriarkhis terhadap teks Al-Qur'an – juga sumber Islam lainnya terasa sangat kental dalam tiga Terjemah Al-Qur'an untuk wanita yang diteliti dalam tulisan ini. Isu-isu mengenai relasi gender dalam ranah paling kecil, yaitu keluarga, menjadi topik yang banyak diangkat dalam Terjemah Al-Qur'an untuk perempuan. Struktur keluarga yang menempatkan laki-laki sebagai pemimpin dan atau pencari nafkah sementara perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga seakan-akan menjadi ajaran dan budaya Islam, terlebih QS. An-Nisa': 34 seperti memberikan persetujuan terhadap keunggulan laki-laki atas perempuan.¹⁸

¹⁸ Amanullah De Soudy, *The Crisis of Islamic Masculinities* (A&C Black, 2013), 72–73.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Dalam konteks sosio-kultural apakah terjemah Al-Qur'an untuk perempuan diterbitkan di Indonesia?
2. Bagaimana pendekatan yang digunakan terjemah Al-Qur'an untuk perempuan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an?
3. Bagaimana persoalan perempuan diwacanakan dalam terjemah Al-Qur'an khusus perempuan di Indonesia?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat signifikansi terjemah Al-Qur'an untuk wanita di Indonesia dan mendeskripsikan isu-isu kunci terkait perempuan yang menjadi fokus perhatian terjemahan Al-Qur'an untuk wanita. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat sejauh mana audiens perempuan dipertimbangkan dalam terjemah khusus perempuan. Tidak berhenti pada pembahasan tersebut, hal ini juga akan membahas bagaimana terjemah khusus perempuan tersebut mengarah pada pemahaman keagamaan yang berkeadilan gender, atau sebaliknya, terjemah tersebut hanya merupakan perpanjangan tangan pemahaman keagamaan yang patriakhal.

Penelitian ini berkontribusi dalam kajian ulumul Qur'an, khususnya dalam kajian gender dan terjemah. Menurut Sherry Simon, terjemah merupakan aktivisme

yang berkontribusi terhadap perdebatan kultural dan menciptakan ide atau wacana baru dalam komunikasi kultural.¹⁹

D. Kajian Pustaka

Sejarah penerjemahan tidak bisa dilepaskan dari cerita tentang kepentingan seperti politik dan ideologi termasuk dalam penerjemahan Al-Qur'an. Penerjemahan Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Kristen contohnya pada kisaran abad ke-12 M. merupakan terjemahan yang memuat kepentingan misionarisme. Terjemahan yang dilakukan oleh umat Islam setelahnya merupakan gerakan *counter* yang bertujuan untuk menyampaikan pesan Al-Qur'an yang "asli", setelah dalam beberapa dekade, penerjemahan Al-Qur'an di kalangan umat Islam dilarang dengan alasan dapat merusak otentitas Al-Qur'an itu sendiri. Keragaman terjemah yang beredar di Indonesia juga memiliki kepentingan tertentu yang dibawa oleh penerjemah. Sebagai contoh, terjemah resmi yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia. Dalam beberapa penelitian yang ada, QT oleh pemerintah memiliki tujuan ideologis tertentu dan bahkan terdapat pertarungan wacana di dalamnya. Moch. Nur Ichwan mengatakan bahwa terjemah Al-Qur'an pemerintah dalam beberapa edisi (1965, 1967, dan 1969) mengalami perubahan makna. Hal ini bukanlah murni sebuah edisi-revisi dalam setiap penerbitannya, tetapi menunjukkan perebutan ideologi dan wacana kelompok pemangku kekuasaan dalam tubuh Departemen Agama (Depag).²⁰ Penelitian lain yang membahas

¹⁹ Simon, *Gender in Translation*.

²⁰ Moch Nur Ichwan, "Negara, Kitab Suci, Dan Politik: Terjemah Resmi Al-Qur'an Di Indonesia," By Henri Chambert-Loir, Jakarta: *Kepustakaan Populer Gramedia & Ecole Française d'Extrême-Orient*, 2009, 417–33.

terjemah resmi pemerintah dari aspek sejarah dan politik terjemahannya adalah Fadhli Lukman. Fadhli tidak saja memaparkan sejarah lahirnya QT oleh pemerintah Indonesia, ia juga memaparkan bahwa QT tidaklah membawa ideologi agama pemerintah Indonesia sebagaimana diyakini banyak orang, tetapi merupakan sebuah upaya menjaga ideologi sunni – melalui QT – yang notabene adalah ideologi mayoritas masyarakat Indonesia.²¹

Kendatipun pemerintah telah menerbitkan terjemahan resmi, hal ini tidak menjadi penghalang bagi terbitnya terjemahan Al-Qur'an yang dilakukan oleh pihak di luar pemerintahan, baik yang ditulis oleh individu maupun kelompok tertentu. Bahkan terdapat terjemah yang sengaja ditulis untuk mengkritisi – jika tidak disebut menolak – terjemah resmi Negara, yaitu, Terjemah Tafsiriyah yang ditulis oleh Muhammad Thalib. Munirul Ikhwan melakukan penelitian tentang Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib yang merupakan kritik Thalib terhadap terjemah Al-Qur'an resmi yang diterbitkan oleh pemerintah. Thalib menganggap terjemah resmi pemerintah - yang menurutnya adalah terjemah literal – sebagai bentuk terjemahan yang keliru. Kendati demikian, temuan yang dipaparkan oleh Ikhwan, menyebutkan bahwa kiritk Thalib dalam Terjemah Tafsiriyah mengandung bias ideologi yaitu ideologi kelompok Majelis Mujahidin di mana Thalib berproses di dalamnya.²²

²¹ Fadhli Lukman, “The Official Indonesian Qur’ān Translation: The History and Politics of Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” t.t.

²² Munirul Ikhwan, “تحدي الدولة: التفسيرية الترجمة في المعارضة إلى الخطاب الديني الرسمي للدولة,” *الاندونيسية*, *Journal of Qur’anic Studies* 17, no. 3 (2015): 157–121.

Selain isu ideologis, terdapat kepentingan teologis dalam beberapa QT di Indonesia. Ahmad Najib Burhani mengkaji isu teologis dalam QT Ahmadiyah. Lebih jauh ia memaparkan pengaruh dan kontribusi Terjemah Al-Qur'an versi Ahmadiyah berbahasa Belanda di Indonesia yang diterbitkan pertama kali pada 1934. Burhani lebih jauh menemukan bahwa QT versi Ahmadiyah tidak hanya fokus pada persoalan-persoalan teologis semata. Namun di saat bersamaan, ia memadukan agama dan ilmu pengetahuan sehingga QT versi Ahmadiyah menjadi populer terutama di kalangan kaum cendekiawan, di samping bahasa Belanda yang digunakan adalah bahasa kaum terdidik.²³

Sementara itu, penelitian terhadap sejarah penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia secara umum dilakukan oleh Peter G. Riddel²⁴ dan Hamam Faizin.²⁵ Riddel menyebutkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia pertama kali dirintis pada abad ke-16 oleh Hamzah Fansuri. Baik Riddel maupun Hamam Faizin membuat periodisasi penerjemahan. Penelitian Riddel yang terbit lebih awal yaitu pada tahun 2009 menyebutkan adanya tiga periodisasi dalam penerjemahan Al-Qur'an, sementara Faizin yang penelitiannya terbit belakangan (2022) membaginya menjadi empat periode.

²³ Ahmad Najib Burhani, "Sectarian Translation of the Qur'an in Indonesia: The Case of the Ahmadiyya," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (10 Desember 2015): 251, <https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.251-282>.

²⁴ Peter Riddell, "Menerjemahkan al-Qur'an ke Dalam Bahasa-bahasa di Indonesia", *Henri Chambert-Loir, Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.*

²⁵ Hamam Faizin, "Sejarah dan Karakteristik Al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI," *SUHUF* 14, no. 2 (30 Desember 2021): 283–311, <https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.669>.

Banyaknya penelitian mengenai QT oleh pemerintah tidak berarti bahwa tidak adanya kajian terhadap QT lain yang beredar di Indonesia. Penelitian QT di Indonesia terbilang cukup beragam, baik dari segi produksinya, teks terjemahannya, bahasa yang digunakan, maupun lokalitas yang terkandung di dalamnya. Johanna Pink²⁶, misalnya, meneliti tentang QT di Jawa setelah masa kemerdekaan. Johanna Pink dalam topik ini menguraikan bentuk-bentuk terjemahan Al-Qur'an berbahasa Jawa. Pink juga menyebutkan tradisi pedagogik dan oral dalam terjemah Al-Qur'an berbahasa Jawa sangatlah kental karena terjemah Al-Qur'an yang dicetak merupakan hasil dari penjelasan oral – biasanya para kiai – di pesantren atau masjid.

Kekayaan lokalitas dalam QT di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari sisi bahasanya. Terdapat beberapa QT yang menggunakan bahasa daerah, di antaranya, QT bahasa Sunda, Madura, dan lain-lain. Selain dari aspek bahasa yang digunakan, lokalitas tersebut juga dapat dilihat dari metode atau pendekatan yang digunakan. Jajang A. Rohmana²⁷ menyatakan bahwa terdapat QT Sunda yang berbentuk puisi lokal berupa *guguritan* dan *pupujian*. Baginya, QT tersebut cenderung menggunakan tarjamah *tafsiriyyah* sebab ada upaya penyesuaian makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menggunakan *guguritan* dan atau *pupujian*. Jajang menilai, dalam beberapa bagian, terdapat ketidaksesuaian

²⁶ Johanna Pink, "The 'Kyai's' Voice and the Arabic Qur'an; Translation, Orality, and Print in Modern Java," *Wacana* 21, no. 3 (30 Desember 2020): 329, <https://doi.org/10.17510/wacana.v21i3.948>.

²⁷ Jajang A. Rohmana, "Terjemah Puitis Al-Qur'an di Jawa Barat: Terjemah Al-Qur'an Berbentuk Puisi Guguritan dan Pupujian Sunda," *SUHUF* 8, no. 2 (14 November 2015): 175–202, <https://doi.org/10.22548/shf.v8i2.7>.

antara bahasa sumber dan bahasa sasaran karena kaidah yang digunakan adalah kaidah *guguritan* dan *pupujian*, bukan kaidah bahasa Arab.

Maraknya diskusi tentang isu gender dan perempuan dalam bidang terjemah, juga berdampak kepada penerjemahan Al-Qur'an. Kajian terdahulu mengenai isu perempuan dan terjemah Al-Qur'an dilakukan oleh Rim Hassen.²⁸ Rim Hassen meneliti tentang QT berbahasa Inggris yang ditulis oleh perempuan. Ia melihat bagaimana penerjemah perempuan berpengaruh terhadap isu-isu kesetaraan dalam menerjemahkan ayat-ayat terkait perempuan. Di Indonesia, isu perempuan dan QT masih terbatas pada ayat-ayat tertentu. Misalnya, Akhmad Supriadi, dkk.²⁹ menitik beratkan penelitiannya dalam terjemah resmi pemerintah edisi 1969, 1990, dan 2002. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi dalam beberapa edisi tersebut menjadi indikasi adanya ideologi Negara yang lebih ramah terhadap isu-isu gender. Hal tersebut ditunjukkan dalam perubahan pemilihan diksi dalam menerjemahkan beberapa ayat Al-Qur'an seperti ketika menerjemahkan ayat-ayat tentang penciptaan manusidan dan pasangan surgawi.

Hal yang luput menjadi perhatian dalam isu perempuan dan terjemah di Indonesia adalah QT untuk wanita yang banyak diterbitkan dalam satu dekade terakhir. Hal tersebut merupakan fenomena unik yang perlu dikaji lebih mendalam,

²⁸ Hassen, "English translations of the Quran by women."

²⁹ Akhmad Supriadi, "Menuju Kesetaraan Ontologis dan Eskatologis?," *SUHUF* 12, no. 1 (June 28, 2019): 1–20, <https://doi.org/10.22548/shf.v12i1.395>.

terlebih ketika penerbit mengkhususkan perempuan sebagai objek utama dalam penerbitan mushaf tersebut.

E. Kerangka Teoretis

Terjemah Al-Qur'an perempuan *Ummul Mukminin*, *Yasmina*, dan *Aisyah* dianalisis dalam penelitian ini dengan meminjam hermeneutika yang dikembangkan oleh Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher (1768-1834). Schleiermacher dianggap sebagai tokoh hermeneutika romantik yang kembali menggali kebijaksanaan kuno dalam tradisi, agama, dan lain sebagainya untuk diimplementasikan pada masa kini. Pemikiran romantisme menganggap modernisasi menggerus banyak hal dalam diri umat manusia termasuk umat manusia beragama dan merindukan "hal-hal yang hilang" yang diakibatkan oleh kemajuan peradaban kapitalisme.³⁰

Romantisisme juga dikenal dengan aliran hermeneutika obyektivis. Sahiron Syamsuddin mengategorikan pemikiran Schleiermacher ke dalam aliran obyektivis. Hermeneutika obyektivis dapat dipahami sebagai aliran yang menjadikan makna orisinal yang dimaksudkan oleh pengarang sebagai makna obyektif sehingga dalam proses menafsirkan dan atau memahami teks, aliran obyektivis hanya melakukan reproduksi makna atau pemaparan kembali makna yang dimaksud oleh pengarang. Dengan demikian, Grant R. Osbornem-

³⁰ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami, Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (PT Kanisius, t.t.), 27–29.

sebagaimana dikutip oleh Sahiron – menyebut aliran obyektivis sebagai *author-centered-hermeneutic* atau hermeneutika yang berpusat pada maksud pengarang.³¹

Dalam kajian tafsir Al-Qur'an, aliran obyektivis senada dengan pendekatan tekstualis yang diajukan oleh Abdullah Saeed. Dalam tulisannya, Saeed menyebut aliran tekstualis sebagai *textualist* tafsir, yakni, tafsir yang didasarkan pada teks dan tradisi yang menafsirkan Al-Qur'an secara harfiah. Pemikiran tekstualis didominasi oleh seperangkat kerangka linguistik dan kriteria yang ditetapkan dalam fikih dan tafsir klasik. Saeed menekankan bahwa penafsiran yang berbasis tradisi tidak selamanya tekstualis. Oleh karenanya, tafsir tekstualis dalam kriteria Saeed adalah segala jenis penafsiran yang menolak konteks sosio-historis. Tekstualis menganggap bahwa penafsiran tentang ayat-ayat etiko-legal oleh ulama klasik merupakan penafsiran yang paling otoritatif.³²

Saeed membagi penafsiran tekstual menjadi dua bagian: *pertama*, tekstualisme lunak (*soft textualism*) yaitu makna literal dianggap sebagai basis pengkajian makna teks tetapi masih terdapat celah penafsiran yang lentur namun dengan tetap mempertahankan makna berbasis riwayat dan *kedua*, tekstualisme keras (*hard textualism*) yaitu pemahaman makna literal kata secara baku tanpa mempertimbangkan kompleksitas makna. Pencarian makna melalui kamus merupakan ciri khas tekstualis keras. Kelompok ini beranggapan bahwa dengan menafsirkan Al-Qur'an secara linguistik maka akan menjaga mereka dari

³¹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), 45–47.

³² Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (Routledge, 2005), 50.

subyektivitas mereka terhadap penafsiran Al-Qur'an. Saeed menjelaskan bahwa perangkat lain yang digunakan oleh tekstual adalah teks-teks lain seperti hadis ataupun teks fikih dan teologi tertentu serta teks terkait lainnya.³³

Istilah skripturalis juga digunakan untuk menunjuk aliran seperti yang telah disebutkan di atas. Skripturalisme dipahami sebagai penganut harfiah atas teks Al-Qur'an. Orang-orang skripturalis menganggap Al-Qur'an (dan tradisi) sebagai satu-satunya otoritas hukum dan teologi dan menolak sumber lain seperti penggunaan penalaran. Sumber-sumber lain dianggap sebagai alat yang dapat menyebabkan kesalahan. Dalam sejarah Islam, aliran skripturalisme dapat terlihat dalam kelompok Khawarij dan Murji'ah.³⁴ Skripturalisme

Untuk memahami makna yang dimaksud oleh pengarang, Schleiermacher mengajukan dua proses yang harus dilakukan. *Pertama*, interpretasi gramatis dan atau hermeneutika gramatikal mencakup penjelasan kata-kata yang melibatkan pemahaman gramatikal dan juga mencakup konteks faktual. Interpretasi gramatis ini tidak hanya memerlukan pengenalan faktual terhadap lingkungan sejarah (milieu) tetapi juga pengetahuan tentang bahasa, transformasi historisnya, dan karakteristik individu. Interpretasi gramatis dan atau juga disebut hermeneutika makna mengacu pada eksplorasi kejeniusan zaman dan pengarangnya.³⁵ 78

Penguasaan penafsir terhadap aspek-aspek kebahasaan menentukan kualitas

³³ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, trans. oleh Ervan Nurtawab (Bandung: Mizan, 2014), 38–40.

³⁴ Binyamin Abrohomov, "Scripturalist and Traditionalist Theology," dalam *The Oxford Handbook of Islamic Theology*, ed. oleh Sabine Schmidtke (United Kingdom: Oxford University Press, 2016), 263–65.

³⁵ Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (United States of America: Northwestern University Press, 1969), 78–79.

penafsiran yang dilakukannya. Interpretasi gramatis ini merupakan sisi ‘obyektif’ penafsiran dalam pandangan Schleiermacher. Terdapat tiga prinsip dalam hermeneutika gramatikal ini: *pertama*, seorang penafsir harus mencari tahu makna kata dan konteks yang diketahui oleh pengarang dan audiens asli pada saat munculnya teks tersebut untuk mencapai pemahaman obyektif. *Kedua*, makna kata dalam sebuah kalimat dapat diketahui dengan memperhatikan makna kata sebelum dan atau sesudahnya dalam satu kalimat tertentu. *Ketiga*, hubungan antara bahasa dan pengarang dianggap sebagai ‘keseluruhan’ (*whole*) dan bagian (*part*). Terdapat hubungan timbal balik antara *whole* dan *part* atau antara bahasa dan kehidupan pengarang. Hubungan timbal balik tersebut dikenal dengan istilah lingkaran hermeneutis.³⁶

Kedua, interpretasi psikologis atau juga dikenal dengan hermeneutika ruh yaitu mencari ide pengarang (*author*), pandangan hidup, sudut pandang, dan lain-lain.⁷⁹ Merujuk pada Hardiman, proses ini menuntut pembaca untuk memasuki dunia mental penulisnya. Sahiron Syamsuddin berargumen bahwa hal ini tidak bisa diaplikasikan terhadap Al-Qur’an sebab seorang penafsir tidak mungkin untuk memasuki dunia mental atau dunia psikologis Allah. Kendati demikian, Sahiron mengajukan bahwa penafsir mungkin untuk menangkap sesuatu yang mendorong pengarang teks membuat teks melalui *sabab nuzul* atau konteks historis ayat Al-Qur’an diturunkan.³⁷

³⁶ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, 66–68.

³⁷ Syamsuddin, 74–75.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas hermeneutika dalam pandangan Schleiermacher adalah menghadirkan seutuhnya maksud penulis. Maksud ‘obyketif’ pengarang teks merupakan hal yang paling ditekankan oleh Schleiermacher. Interpretasi, baginya, justru akan merekonstruksi maksud sesungguhnya dari penulis teks.³⁸ Kendati demikian, obyektivitas dalam teori Schleiermacher bukanlah obyektivitas total, namun quasi-obyektivitas atau pseudo-obyektivitas.³⁹

F. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis QT untuk perempuan. Penafsiran dalam QTW *Ummul Mukminin, Aisyah, dan Yasmina* akan dijadikan data primer dalam penelitian ini. Selain itu, parateks sebagai teks pendukung tafsir QTW juga akan menjadi data primer. Buku-buku, tafsir, jurnal, website, dan tulisan terkait lainnya akan dijadikan sumber sekunder sebagai data awal bagaimana diskursus mengenai isu-isu perempuan dikembangkan dalam Terjemah Al-Qur’an untuk wanita. Visi-misi penerbit juga akan menjadi data yang akan membantu penelitian ini.

Setelah data-data tersebut terkumpul, maka peneliti menganalisisnya menggunakan teori dominasi maskulin Bourdieu. Hal ini digunakan untuk melihat bagaimana isu-isu perempuan yang didiskusikan oleh mayoritas – bila tidak mengatakan semuanya – laki-laki tersebut menjadi medan perluasan patriarki.

³⁸ Hardiman, *Seni Memahami, Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, 51.

³⁹ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, 71.

Perempuan muslim, oleh karenanya, didominasi dalam bangunan patriarkis Islam dan diabadikan sebagai kelompok subordinasi.

Penulis memilih ayat penciptaan, ayat-ayat relasi laki-laki dan perempuan dalam keluarga untuk melihat bagaimana pembagian peran yang dilakukan di dalam keluarga dalam QTW di Indonesia. Pemilihan tersebut didasarkan pada teori Bourdieu yang menyebutkan bahwa institusi keluarga adalah tempat pertama dikenalkannya pembagian peran secara seksual. Selain itu, keluarga juga merupakan pintu masuk untuk memahami konstruksi patriarkis dalam Islam sebagaimana diyakini oleh kaum feminis progresif seperti Asma Barlas. Selanjutnya, parateks yang terdapat dalam QTW digunakan untuk membaca agenda di balik penerjemahan Terjemah Al-Qur'an yang mengkhususkan perempuan sebagai audiens. Parateks merupakan bagian signifikan untuk memahami agenda penerbitan QTW.

Parateks dipahami sebagai materi yang melingkupi teks utama yang diterbitkan. Parateks dapat meliputi catatan kaki, kata pengantar, epilog, dan lain-lain. Selain parateks yang berbentuk verbal ini, terdapat parateks yang berbentuk non-verbal berupa ilustrasi, foto, *font*, dan lain-lain. Gerard Genette merupakan tokoh paling terkemuka dalam perbincangan parateks ini. Ia membagi parateks menjadi dua: Pertiteks dan Epiteks. Parateks terdiri dari unsur-unsur seperti judul, catatan, sampul, ilustrasi, dan lain-lain. Epiteks terdiri dari unsur-unsur seperti wawancara, pengumuman publisitas, ulasan, dan lain sebagainya. Tujuan dari

parateks sendiri dapat menjelaskan, mengkontekstualisasikan, membenarkan, dan kadang menyanggah.⁴⁰

Posisi penerjemah dalam studi penerjemahan seringkali diperdebatkan. Penerjemah terkadang dianggap setara dengan pengarang (*author*) atau mengambil jarak dari ideologi teks. Di sisi lain, kadang penerjemah memiliki visi tersendiri yang tidak sama dengan pengarang aslinya. Parateks, dalam konteks ini, memainkan peran penting untuk mengungkap visibilitas penerjemah dalam karya terjemahannya. Merujuk pada Hermans, dikutip oleh Kathryn Batchelor, penerjemah selalu hadir secara diskursif daripada berargumentasi secara terang-terangan dan mengemas ideologinya melalui parateks. Konteks sosio-kultural merupakan hal yang penting untuk melihat ideologi yang termuat dalam parateks. Dalam konteks Terjemah Al-Qur'an untuk wanita, Bandung secara khusus dan Indonesia secara umum merupakan konteks sosio-kultural yang memiliki keterkaitan khusus dengan parateks QTW. Gender memasuki studi paratekstual dalam beberapa tahun belakangan. Isu gender yang diangkat tidak jauh berbeda dengan kasus tafsir di atas, terdapat kalangan yang menggunakan parateks untuk kepentingan keadilan gender, sementara sisanya menggunakan parateks untuk menegaskan pandangan patriarkis.⁴¹

⁴⁰ Valerie Pellatt, *Text, Extratext, Metatext and Parateks in Translation* (Cambridge Scholars Publishing, 2014).

⁴¹ Kathryn Batchelor, *Translation and Paratexts* (Routledge, 2018), 32–37.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi lima bab pembahasan mengenai kajian terjemah Al-Qur'an untuk wanita. Bab pertama berisi kajian teoritis dan langkah-langkah metodologis yang akan digunakan dalam penelitian serta arah penelitian secara umum. Hal ini melingkupi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas latar belakang penerbitan Terjemah Al-Qur'an untuk wanita *Ummul Mukminin, Aisyah* dan *Yasmina* beserta konteks sosial, politik, dan agama yang melingkupi. Lebih jauh dalam bab ini penulis akan membahas mengenai visi-misi penerbit dan ideologi di balik QT wanita tersebut.

Bab ketiga menganalisis metode penafsiran yang digunakan dalam QTW beserta konsekuensi penafsiran yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, bab ini membahas parateks dalam Terjemah Al-Qur'an untuk Wanita beserta arah kepentingan yang termuat di dalamnya.

Bab keempat membahas mengenai ayat-ayat perempuan yang menjadi fokus perhatian tiga QT wanita tersebut di atas beserta terjemah dan atau tafsir yang digunakan. Pada bab ini, penulis fokus pada tema penciptaan laki-laki dan perempuan, kekerasan terhadap perempuan, dan domestikasi perempuan. Adapun, bab kelima berisi kesimpulan dari uraian panjang bab-bab sebelumnya beserta saran penelitian yang mungkin dilakukan selanjutnya.

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Penelitian ini mendiskusikan Terjemah Al-Qur'an untuk Wanita *Ummul Mukminin, Aisyah, dan Yasmina* serta hubungannya dengan dinamika kuasa di balik penerbitan Terjemah Al-Qur'an untuk Wanita tersebut. Hal tersebut pada tahapan selanjutnya berimplikasi terhadap pemahaman keagamaan terutama mengenai isu-isu perempuan. Penelitian ini berargumen bahwa, *pertama*, wacana keagamaan dalam terjemah Al-Qur'an yang diterbitkan khusus untuk muslimah Indonesia (*Ummul Mukminin, Aisyah, dan Yasmina*) tidak mewakili kepentingan perempuan. Hal ini dikarenakan ideologi kelompok reformisme Islam yang melatarbelakangi penerbitan Terjemah Al-Qur'an untuk perempuan. Persis dan PKS yang menjadi motor penggerak di balik penerbitan terjemah Al-Qur'an tersebut sama-sama memiliki pandangan konservatif mengenai perempuan.

Kedua, konstruksi patriarkis dalam tiga terjemah Al-Qur'an tersebut dibangun dengan menggunakan pendekatan penafsiran tekstual dalam membaca ayat-ayat perempuan. Selain itu, parateks didesain untuk mendukung dan memperkuat penafsiran patriarkis dalam terjemah Al-Qur'an untuk perempuan. Sentralitas laki-laki dalam penyusunan terjemah juga memainkan peran penting dalam membentuk wacana patriarkis.

Ketiga, Dalam terjemah Al-Qur'an untuk perempuan, peran dan posisi perempuan ditempatkan di bawah dan atas kontrol laki-laki. Tugas utama perempuan dinarasikan hanya sebagai ibu dan istri di wilayah domestik semata. Hal

ini merupakan usaha kultural dari kelompok konservatif untuk mempertahankan nilai-nilai ortodoks dan praktik-praktik keagamaan yang mereka yakini di tengah pengarusutamaan wacana gender pada beberapa tahun belakangan.

B. Saran

Penelitian ini mendiskusikan ideologi di balik penerjemahan Al-Qur'an beserta arah kepentingan yang tergambar dalam penerbitan Terjemah Al-Qur'an untuk perempuan di Indonesia, namun penelitian ini belum menyentuh persoalan apakah penerbitan terjemah Al-Qur'an untuk perempuan memiliki pengaruh langsung terhadap pemahaman pembaca Terjemah Al-Qur'an untuk Wanita mengenai konsep perempuan dan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Bunga Rampai

- Abrohomov, Binyamin. "Scripturalist and Traditionalist Theology." Dalam *The Oxford Handbook of Islamic Theology*., disunting oleh Sabine Schmidtke. United Kingdom: Oxford University Press, 2016.
- Affiah, Neng Dara. *Islam, Kepemimpinan Perempuan, dan Seksualitas*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, t.t.
- . *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, t.t.
- Anwar, Etin. *A Genealogy of Islamic Feminism: Pattern and Change in Indonesia*. Routledge, 2018.
- . *Gender and Self in Islam*. Routledge, 2006.
- . "Jati Diri Perempuan dalam Islam." *Bandung: Mizan Pustaka*, 2017. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5701981854528687236&hl=en&oi=scholar>.
- Awaludin, Latief, M. Abdurrahman, dan Yusuf Burhanuddin, trans. oleh. *Ummul Mukminin: Al Quran dan Terjemahan untuk Wanita*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012.
- Barlas, Asma. *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an*. University of Texas Press, 2019.
- . *Cara Quran membebaskan perempuan*. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Barudi (Syeikh.), Imad Zaki. *Tafsir Al-Qur'an Wanita*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.
- Batchelor, Kathryn. *Translation and Paratexts*. Routledge, 2018.
- Bourdieu, Pierre. *Masculine Domination*. Stanford University Press, 2001.
- Bruinessen, Martin van. *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the "Conservative Turn."* Institute of Southeast Asian Studies, 2013.
- Burhani, Ahmad Najib. "Liberal and Conservative Discourses in the Muhammadiyah: The Struggle for the Face of Reformist Islam in Indonesia." Dalam *Contemporary Developments in Indonesian Islam Explaining the "Conservative Turn,"* disunting oleh Martin van Bruinessen. Singapura: ISEAS-Yusof Ishak Institute, 2013.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia*. NouraBooks, 2012.
- Cevik, Neslihan. *Muslimism in Turkey and Beyond: Religion in the Modern World*. Springer, 2015.
- Ch. Jb., Masroer. *Partai Keadilan Sejahtera dan Doktrin Negara Syariah*. Yogyakarta: Suka-Press, 2012.
- Dewantoro, M. Hajar, dan Asmawi, ed. *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Pusat Studi Islam UII & Penerbit Ababil, 1996.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. "Fiqh dan Permasalahan Perempuan Kontemporer." Dalam *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat*

- Modern*, disunting oleh M. Hajar Dewantoro dan Asmawi, 67–86. Yogyakarta: Pusat Studi Islam UII & Penerbit Ababil, 1996.
- Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan perempuan*. Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), 2003.
- . *Tafsir Perempuan: Wacana Perjumpaan Al-Qur'an, Perempuan, dan Budaya Kontemporer*. IRCISOD, 2022.
- Fadl, Khaled Abou El. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*. Simon and Schuster, 2014.
- . *Sejarah Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia*. Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2022.
- Fakih, Mansour. *Analisis gender & transformasi sosial*. Pustaka Pelajar, 1996.
- Fayumi, Badriyah, dan Lies Mustafisrah Marcus-Natsir. *Halaqah Islam: mengaji perempuan, HAM, dan demokrasi*. Ushul Press, 2004.
- Fealy, Greg, dan Sally White. *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Federspiel, Howard M. *Islam and Ideology in the Emerging Indonesian State: The Persatuan Islam (Persis), 1923 to 1957*. BRILL, 2001.
- G Riddel, Petter. "Menerjemahkan Al-Qur'an ke Dalam Bahasa-bahasa di Indonesia." Dalam *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, disunting oleh Henri Chambert-Loir. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami, Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. PT Kanisius, t.t.
- Hasan, Noorhaidi. "Between the Global and the Local: Negotiating Islam and Democracy in Provincial Indonesia." Dalam *In Search of Middle Indonesia: Middle Classes in Provincial Towns*. BRILL, 2004.
- . *Bebas dari patriarkhisme Islam*. KataKita, 2010.
- Husain Salamah, Muhammad. *Al-I'jāz al-Balāghī fī al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Dārul Āfāq al-'Arabiyah, 2008.
- Husaini, Adian. *Seputar Paham Kesetaraan Gender: Kerancuan, Kekeliruan, & Dampaknya*. Depok: Adabi Press, 2012.
- Ichwan, Moch Nur. "Negara, Kitab Suci, dan Politik: Terjemah Resmi al-Qur'an di Indonesia." by Henri Chambert-Loir, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia & Ecole Française d'Extrême-Orient, 2009, 417–33.
- . "Sirkulasi dan Transmisi Literatur Keislaman Ketersediaan, Aksesabilitas, dan Ketersebaran." Dalam *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*, disunting oleh Noorhaidi Hasan, 109–42. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Ichwan, Moch Nur, dan Abdul Qodir Shaleh. "GERAKAN Terjemahan dan Pemikiran Keislaman Kontemporer di Yogyakarta: Komunitas, Jejaring, dan Diseminasi Ideologis." Dalam *TREN PEMIKIRAN ISLAM DI INDONESIA PASCA-ORDE BARU: Kajian Terhadap Literatur Terjemah Keislaman dan Konsumsinya di Kalangan Pemimpin Keagamaan Islam di Jawa Tengah dan Yogyakarta*. Puslitbang Lektur dan Khasanah Keagamaan, Badan Litbang dan Manajemen Organisasi, 2019.

- Ikhwan, Munirul. "Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal," 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57647/2/surat-surat-pernyataan1680243098.pdf>.
- Jabal. *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: Jabal, 2010.
- Kersten, Carool. *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*. Mizan Publishing, 2018.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *60 hadis hak-hak perempuan dalam Islam: teks dan interpretasi*. Umah Sinau Mubadalah, 2017.
- . "Makna Ulama Perempuan." Dalam *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan Tulisan Terkait Materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia*, disunting oleh Tim KUPI, 39–41. Cirebon: KUPI, 2017.
- . *Qira'ah Mubadalah*. IRCiSoD, 2021.
- Kodir, Faqihuddin Abdul, Pera Soprianto, dan Yulianti Muthmainnah. *Tanya Jawab Seputar RUU Penghapusan Kekerasan Seksual dari Pandangan Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI)*. Disunting oleh Nakhoi dan Badriyah Fayumi. Jakarta: Alimat-KUPI, 2020.
- Lukman, Fadhli. "The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya," t.t.
- Marcoes-Natsir, Lies M. "Profil Organisasi Wanita Islam: Studi Kasus Persistri." Dalam *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: INIS, 1993.
- Mernissi, Fatima. *The Veil And The Male Elite: A Feminist Interpretation Of Women's Rights In Islam*. Basic Books, 1992.
- Muhammad, Husein. "Ulama Perempuan: Eksistensi dan Peran." Dalam *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan Tulisan Terkait Materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia*, disunting oleh Tim KUPI, 65–68. Cirebon: KUPI, 2017.
- Muhammad, K. H. Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan*. IRCISOD, 2021.
- . *Perempuan, Islam, dan Negara*. IRCISOD, 2022.
- . *Poligami: Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai*. IRCISOD, 2020.
- Muhammad, KH Husein. *Fiqh Perempuan ; Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Lkis Pelangi Aksara, 2001.
- Muhtadi, Burhanuddin. *Dilema PKS*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2013.
- Mulia, Musdah. *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*. Elex Media Komputindo, 2014.
- . *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*. Mizan, 2005.
- Munawar Rachman, Budhy. "Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Konteks Perubahan Zaman." Dalam *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*, disunting oleh M. Hajar Dewantoro dan Asmawi, 13–32. Yogyakarta: Pusat Studi Islam UII & Penerbit Ababil, 1996.

- Munip, Abdul. *Transmisi pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia: studi tentang penerjemahan buku berbahasa Arab di Indonesia, 1950-2004*. Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Mustaqim, Abdul. "Rūh Al-Ma'ānī Karya Al-Alūsi." Dalam *Studi Kitab Tafsir*, disunting oleh A. Rofiq, 151–70. Maguwoharjo: Teras, 2004.
- Najwah, Nurun. *Perempuan dalam pernikahan: telaah ulang wacana keagamaan*. TH Press, 2008.
- Nurhaedi, Dadi. "Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Azīm Karya Ibnu Kaṣīr." Dalam *Studi Kitab Tafsir*, disunting oleh A. Rofiq, 131–50. Maguwoharjo: Teras, 2004.
- . *Women, Islam and Everyday Life: Renegotiating Polygamy in Indonesia*. Routledge, 2009.
- Nurmila, Nina, dan Linda Rae Bennett. "The Sexual Politics of Polygamy in Indonesian Marriage." Dalam *Sex and Sexualities in Contemporary Indonesia: Sexual Politics, Health, Diversity, and Representations*. Routledge, 2015.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. United States of America: Northwestern University Press, 1969.
- Pellatt, Valerie. *Text, Extratext, Metatext and Paratext in Translation*. Cambridge Scholars Publishing, 2014.
- Qibtiyah, Alimatul. *Feminisme Muslim di Indonesia*. Suara Muhammadiyah, 2019.
- . "The Marital Life of The Prophet Muhammad (PBUH): Monogamy versus Polygamy." Pakistan, 2019.
- Riddell, Peter. "Menerjemahkan al-Qur'an ke Dalam Bahasa-bahasa di Indonesia." *Henri Chambert-Loir, Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia*, 2009.
- Rofiah, Nur. *Nalar kritis Muslimah: refleksi atas keperempuanan, kemanusiaan, dan keislaman*. Afkaruna, 2020.
- Rofiq, A., ed. *Studi Kitab Tafsir*. Maguwoharjo: Teras, 2004.
- Sa'dawi, Nawal. *Perempuan, Agama dan Moralitas*. Erlangga, 2002.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Diterjemahkan oleh Eryan Nurtawab. Bandung: Mizan, 2014.
- . *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. Routledge, 2005.
- . *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Salim, Fahmi. *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*. Kelompok Gema Insani, 2010.
- . *Tafsir sesat: 58 Essai Kritis Wacana Islam di Indonesia*. Gema Insani, 2013.
- Shaw, Susan Maxine, dan Janet Lee. *Gendered Voices, Feminist Visions: Classic and Contemporary Readings*. Oxford University Press, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati Group, t.t.
- Simon, Sherry. *Gender in Translation: Cultural Identity and the Politics of Transmission*. Psychology Press, 1996.

- Slama, Martin. "Social media and Islamic practice: Indonesian ways of being digitally pious." Dalam *Digital Indonesia: Connectivity and Divergence*, disunting oleh Edwin Jurriens dan Ross Tapsell, 146–62. Books and Monographs. ISEAS–Yusof Ishak Institute, 2017. <https://www.cambridge.org/core/books/digital-indonesia/social-media-and-islamic-practice-indonesian-ways-of-being-digitally-pious/42A17F6B70C8808FC9616073C1FFE483>.
- Sondy, Amanullah De. *The Crisis of Islamic Masculinities*. A&C Black, 2013.
- Srimulyani, Eka. *Women from Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia: Negotiating Public Spaces*. Amsterdam University Press, 2012.
- Syaikh Siddiq. *Tafsir Ayat-ayat Wanita: Penjelasan Semua Ayat yang Berhubungan dengan Wanita*. Klaten: Wafa Press, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Sygma. *Al-Qur'an Terjemah Wanita Yasmina*. Bandung: Sygma, t.t.
- Umar, Nasaruddin. *Arguments for Gender Equality: A Qur'anic Perspective*. Puslitbang Lektur dan Khasanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014.
- Umar, Prof Dr H. Nasaruddin. *Ketika Fikih Membela Perempuan*. Elex Media Komputindo, 2014.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. Oxford University Press, 1999.
- . *Qur'an menurut perempuan: membaca kembali kitab suci dengan semangat*. Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Wieringa, Saskia Eleonora. *Penghancuran Gerakan Perempuan: Politik Seksual di Indonesia Pascakejatuhan PKI*. Penerbit Galangpress, 2010.
- Yusuf, Muhammad. "Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'an Karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabari." Dalam *Studi Kitab Tafsir*, disunting oleh A. Rofiq, 19–42. Maguwoharjo: Teras, 2004.

Jurnal

- Adamson, Clarissa. "Gendered Anxieties: Islam, Women's Rights, and Moral Hierarchy in Java." *Anthropological Quarterly* 80, no. 1 (2007): 5–37.
- Blackburn, Susan. "Indonesian Women and Political Islam." *Journal of Southeast Asian Studies* 39, no. 1 (2008): 83–105.
- . "Sectarian Translation of the Qur'an in Indonesia: The Case of the Ahmadiyya." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (10 Desember 2015): 251. <https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.251-282>.
- Burman, Thomas E. "Tafsīr and Translation: Traditional Arabic Qur'ān Exegesis and the Latin Qur'āns of Robert of Ketton and Mark of Toledo." *Speculum* 73, no. 3 (Juli 1998): 703–32. <https://doi.org/10.2307/2887495>.
- Fahadi, Prasakti Ramadhana. "Social Media Advocacy for Gender Equality by Indonesian Men: The Case of Aliansi Laki-Laki Baru (New Men's

- Alliance).” *Asiascape: Digital Asia* 9, no. 3 (23 Desember 2022): 302–33. <https://doi.org/10.1163/22142312-bja10036>.
- Faizin, Hamam. “Sejarah dan Karakteristik Al-Qur’an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI.” *SUHUF* 14, no. 2 (30 Desember 2021): 283–311. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.669>.
- Gusmian, Islah. “Kontroversi Mushaf Al-Qur’an Berwajah Puisi Karya HB. Yassin,” t.t.
- Hanafi, Muchlis Muhammad. “Problematika Terjemahan Al-Qur’anTMan Studi Pada Beberapa Penerbitan Al-Qur’an Dan Kasus Kontemporer.” *SUHUF* 4, no. 2 (2011): 169–95. <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.53>.
- Hassen, Rim. “English translations of the Quran by women : different or derived?” Phd, University of Warwick, 2012. <http://webcat.warwick.ac.uk/record=b2665766~S1>.
- . “تحدي الدولة: التفسيرية الترجمة في المعارضة إلى الخطاب الديني الرسمي للدولة الاندونيسية.” *Journal of Qur’anic Studies* 17, no. 3 (2015): 157–121.
- Irfan, Nurul. “Polygamy in Islamic Context: A Qualitative Analysis of Perspectives and Realities among Persis Women.” *International Journal of Nusantara Islam* 11, no. 1 (7 Juli 2023): 136–45. <https://doi.org/10.15575/ijni.v11i1.27825>.
- Jones, Carla. “Images of Desire: Creating Virtue and Value in an Indonesian Islamic Lifestyle Magazine.” *Journal of Middle East Women’s Studies* 6, no. 3 (1 November 2010): 91–117. <https://doi.org/10.2979/MEW.2010.6.3.91>.
- . “Materializing Piety: Gendered Anxieties about Faithful Consumption in Contemporary Urban Indonesia.” *American Ethnologist* 37, no. 4 (2010): 617–37. <https://doi.org/10.1111/j.1548-1425.2010.01275.x>.
- Kartika, Dyah. “An Anti-Feminist Wave in Indonesia’s Election?” *New Mandala* (blog), 13 April 2019. <https://www.newmandala.org/an-anti-feminist-wave-in-indonesias-election/>.
- Leiliyanti, Eva, Dhaurana Atikah Dewi, Larasati Nur Putri, Fariza Fariza, Zufurifin Saputra, Wiyakintra, dan Ulul Albab. “Patriarchal Language Evaluation of Muslim Women’s Body, Sexuality, and Domestication Discourse on Indonesian Male Clerics Preaching | Changing Societies & Personalities.” Diakses 10 Oktober 2023. <https://doi.org/10.15826/csp.2022.6.3.193>.
- Moghadam, Val. “Women, Work, and Ideology in the Islamic Republic.” *International Journal of Middle East Studies* 20, no. 2 (1988): 221–43.
- Nurmila, Nina. “The Current Battles Between Progressive and Conservative Muslim Women in Indonesia.” *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama* 2, no. 1 (18 Maret 2020): 1–9. <https://doi.org/10.31958/agenda.v2i1.2026>.
- Pink, Johanna. “Form Follows Function: Notes on the Arrangement of Texts in Printed Qur’an Translations.” *Journal of Qur’anic Studies* 19, no. 1 (Februari 2017): 143–54. <https://doi.org/10.3366/jqs.2017.0274>.
- . “‘Literal Meaning’ or ‘Correct *‘aqīda*’? The Reflection of Theological Controversy in Indonesian Qur’an Translations.” *Journal of Qur’anic*

- Studies* 17, no. 3 (Oktober 2015): 100–120. <https://doi.org/10.3366/jqs.2015.0213>.
- . “The ‘Kyai’s’ Voice and the Arabic Qur’an; Translation, Orality, and Print in Modern Java.” *Wacana* 21, no. 3 (30 Desember 2020): 329. <https://doi.org/10.17510/wacana.v21i3.948>.
- . “Indonesian Muslim Women and The Gender Equality Movement.” *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 3, no. 1 (1 Juni 2009): 168–96. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2009.3.1.168-196>.
- . “Nilai-nilai Islam tentang Relasi Laki-laki Perempuan.” *An-Nur*, 2017, 9–10.
- Rahman, Yusuf. “Akidah Sayyid Qutb (1906-1966) Dan Penafsiran Sastrawi Terhadap al-Qur’an.” *TSAQAFAH* 7, no. 1 (31 Mei 2011): 69–88. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v7i1.108>.
- Rinaldo, Rachel. “Envisioning the Nation: Women Activists, Religion and the Public Sphere in Indonesia.” *Social Forces* 86, no. 4 (2008): 1781–1804.
- Robinson, Kathryn. “Islamic Influences on Indonesian Feminism.” *Social Analysis: The International Journal of Social and Cultural Practice* 50, no. 1 (2006): 171–77.
- Rofhani. “Pola Religiositas Muslim Kelas Menengah di Perkotaan.” *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* Volume 3, Nomor 1 (Maret 2013).
- Rohmana, Jajang A. “Terjemah Puitis Al-Qur’an di Jawa Barat: Terjemah Al-Qur’an Berbentuk Puisi Guguritan dan Pupujian Sunda.” *SUHUF* 8, no. 2 (14 November 2015): 175–202. <https://doi.org/10.22548/shf.v8i2.7>.
- Supriadi, Akhmad. “MENUJU KESETARAAN ONTOLOGIS DAN ESKATOLOGIS?” *SUHUF* 12, no. 1 (28 Juni 2019): 1–20. <https://doi.org/10.22548/shf.v12i1.395>.
- Watson, C. W. “Islamic Books and Their Publishers: Notes on the Contemporary Indonesian Scene.” *Journal of Islamic Studies* 16, no. 2 (2005): 177–210.

Website

- adminlegalisasi. “Riza Zacharias Pengusaha Muslim Yang Berbisnis Dengan Penuh Keberkahan.” *Legalisasi Indonesia* (blog), 16 Januari 2021. <https://legalisasi.com/riza-zacharias-pengusaha-muslim-yang-berbisnis-dengan-penuh-keberkahan/>.
- antaranews.com. “Maman Ketua Umum Persis 2010-2015.” *Antara News*, 27 September 2010. <https://www.antaranews.com/berita/222392/maman-ketua-umum-persis-2010-2015>.
- Hasyim, Syafiq. “2023/89 ‘From Political Islam to Islamic Lifestyles: The Changing Public Face of Islam in Indonesia’ by Syafiq Hasyim” 2023, no. No. 89 (6 November 2023). <https://www.iseas.edu.sg/articles-commentaries/iseas-perspective/2023-89-from-political-islam-to-islamic-lifestyles-the-changing-public-face-of-islam-in-indonesia-by-syafiq-hasyim/>.

- “Hendra Setiawan – Si Peci Merah.” Diakses 14 Agustus 2024. <https://hendrasetiawan.id/>.
- penerbitalquran. “Sejarah Berdirinya Penerbit Jabal - Bagian Pertama.” *Penerbitjabal.co.id* (blog), 24 Januari 2022. <https://penerbitjabal.co.id/sejarah-penerbit-jabal-1/>.
- persis-web-organization. “Atase Pendidikan Kerajaan Malaysia Kunjungi PP PERSIS, Bahas Sinergitas Dakwah Dan Pendidikan.” Diakses 14 Agustus 2024. <https://persis.or.id/atase-pendidikan-kerajaan-malaysia-kunjungi-pp-persis-bahas-sinergitas-dakwah-dan-pendidikan>.
- persis-web-organization. “Dr. Latief Awaludin: Kecepatan Fatwa Akan Terus Dioptimalkan.” Diakses 14 Agustus 2024. <https://persis.or.id/dr-latief-awaludin-kecepatan-fatwa-akan-terus-dioptimalkan>.
- “Pintu Ketahanan Keluarga Itu Bernama Ibu – Salimah,” 19 Maret 2021. <https://www.salimah.or.id/2021/03/pintu-ketahanan-keluarga-itu-bernama-ibu/>.
- sadzalikecil. “‘Menambang Residu’ Dalam Studi Tafsir Kontemporer Tentang Gender — Catatan INSISTS Saturday Forum (ISF) 03/03/2018.” *INSISTS* (blog), 9 Maret 2018. <https://insists.id/menambang-residu-dalam-studi-tafsir-kontemporer-tentang-gender-catatan-insists-saturday-forum-isf-03-03-2018/>.
- “Ummul Mukminin,” t.t. https://perpustakaanlajnah.kemenag.go.id/quran/index.php?p=show_detail&id=1044.